

ULUMUL QUR'AN SEBAGAI PENDUKUNG KAJIAN TAFSIR

Nabrisa Faiqoh

Ma'had Aly Walindo Pekalongan

Email : faiqohnabrisa@gmail.com

Fikri Hidayat El-Izat

Ma'had Aly Walindo Pekalongan

Email: fikrihidayatelizat99@gmail.com

ABSTRAK

Ulumul Qur'an merupakan disiplin ilmu yang mengkaji seluruh aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an, meliputi pengertian, sejarah, ruang lingkup, objek kajian, serta cabang-cabang ilmu yang mendukung pemahaman wahyu Allah. Secara etimologis, istilah ini berasal dari gabungan kata “ulum” dan “Al-Qur'an”, yang menunjukkan adanya beragam ilmu terkait Al-Qur'an. Para ulama seperti Al-Zarqani, Manna' Al-Qaththan, dan As-Suyuthi mendefinisikan Ulumul Qur'an sebagai ilmu yang membahas proses turunnya Al-Qur'an, pengumpulan, qira'at, bahasa, makna, hukum, kemukjizatan, serta metodologi penafsirannya. Tujuan mempelajari Ulumul Qur'an adalah memahami kalam Allah sesuai tuntunan Rasulullah saw. serta menjaga umat Islam dari kesalahan penafsiran, sehingga hukumnya dipandang sebagai fardu kifayah. Ruang lingkupnya mencakup persoalan nuzul, sanad dan qira'at, kaidah bahasa, serta makna dan hukum ayat, dengan objek kajian meliputi sejarah perkembangan, pengetahuan tentang Al-Qur'an, dan metodologi tafsir. Dengan demikian, Ulumul Qur'an menjadi landasan utama bagi mufassir dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an secara benar, mendalam, dan sistematis.

Kata Kunci: *Ulumul Qur'an, Studi Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Metodologi Tafsir*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga ada anggapan bahwa siapa pun yang memahami bahasa Arab pasti dapat mengerti isi Al-Qur'an. Bahkan ada yang merasa mampu memahami dan menafsirkannya hanya dengan membaca terjemahan, meskipun tidak menguasai bahasa Arab. Kenyataannya, banyak orang Arab sendiri yang belum tentu memahami kandungan Al-Qur'an. Pada masa sahabat dan tabi'in pun, ada yang keliru dalam memahaminya karena keterbatasan kemampuan. Oleh sebab itu, untuk memahami Al-Qur'an dengan benar diperlukan suatu ilmu yang membahas cara menafsirkannya, yaitu ulumul Qur'an atau ulum at-Tafsir.¹

Al-Qur'an bukan hanya menjadi sumber utama ajaran Islam, tetapi juga menjadi pedoman hidup bagi manusia. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kita perlu terlebih dahulu memahami Al-Qur'an.²

Dengan tetap menjaga visi dasar Al-Qur'an sebagai rahmatan lil 'alamin, Allah SWT memberi kesempatan kepada manusia untuk memahami dan menafsirkan isi Al-Qur'an sesuai kemampuan mereka. Al-Qur'an dan penafsiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Edward W. Said, Al-Qur'an tidak akan bermakna tanpa umat Islam yang membacanya, menafsirkannya, dan berusaha menerapkannya dalam realitas sosial dan budaya. Namun, penulis percaya bahwa untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, syarat dan kaidah penafsiran harus selalu diperhatikan. Oleh karena itu, mempelajari, memahami, dan menerapkan kajian Ulumul Qur'an sangat penting agar kesalahan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dapat diminimalisir.³

Sejarah panjang dan beragam dalam studi ilmu Al-Qur'an akan menjadi perhatian utama untuk memahami bagaimana penafsiran Al-Qur'an berkembang dari masa ke masa. Selain itu, perkembangan kajian ilmu Al-Qur'an yang terus berlangsung juga dibahas dalam artikel ini untuk menegaskan pentingnya menjaga keaslian dan kesesuaian ajaran Al-Qur'an dengan konteks zaman modern. Melalui pemahaman yang baik tentang pengertian Ulumul Qur'an, sejarah, dan perkembangannya, diharapkan umat Islam dapat lebih menghargai dan memahami ajaran dalam Al-Qur'an serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi meraih keselamatan dan keberkahan.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis secara kritis dan mendalam

¹ Chairul Lutfi & Muammar Zulfiqri, *Urgensi Mempelajari Ulumul Qur'an*. (el-Moona | Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2022), hal. 96.

² Khusnul Khotimah & Hasna Nurul Azizah, *Konsep Ulumul Qur'an Sebagai Ilmu Pengetahuan Al-Qur'an*. (Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 15 No. 1, 2024), hal. 2.

³ Karman DKK, *Konsep Dasar Ulumul Qur'an*. (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 09 No. 04, 2024), hal. 63-64.

⁴ Ani Marlia DKK, *Pengertian Ulumul Qur'an, Sejarah Dan Perkembangan Studi Ilmu Al Qur'an*. (Kampus Akademik Publisng: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, Vol. 2 No.3, 2024), hal. 569.

berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku dan jurnal yang dijadikan rujukan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang memanfaatkan beragam informasi dan data yang tersedia di perpustakaan, misalnya dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder, yakni dengan memperoleh informasi secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Selanjutnya, data dianalisis melalui kajian pustaka, dan hasilnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ulumul Qur'an

Ulumul Qur'an berasal dari bahasa Arab dan merupakan gabungan (idhafi) dari dua kata, yaitu “ulum” dan “Al-Qur'an”. Kata ‘ulum adalah bentuk jamak dari kata ‘ilmu, yang berasal dari akar kata *'alima-ya'lamu-ilman*. Secara dasar, ‘ilmu merupakan bentuk masdar yang berarti pengetahuan dan pemahaman, sesuai dengan makna *“al-fahmu wa al-idrak”* (memahami dan mengetahui). Pengertian ini kemudian berkembang hingga mencakup berbagai persoalan yang beragam menurut kaidah ilmiah. Selain itu, kata ‘ilm juga mengandung arti *“idrak al-syai'i bi haqiqatib”*, yaitu mengetahui sesuatu secara hakiki atau sebenarnya.⁵

Sedangkan Al-Qur'an, secara etimologis, berasal dari bahasa Arab **قَرَأَ – يَفْرَأُ** yang merupakan isim masdar yang artinya bacaan.⁶ Menurut para ulama ushul dan ulama fiqh, Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang setiap lafaznya mengandung mukjizat. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, diturunkan secara berangsur-angsur, dan tertulis dalam mushaf. Dengan demikian, gabungan kata “ulum” dan “Al-Qur'an” menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.⁷

Adapun Menurut istilah, para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan Ulumul Qur'an.

1. Menurut Al-Zarqani, Ulum Al-Qur'an adalah:

مَبَاحِثُ تَتَعَلَّقُ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ نَاحِيَةِ نَزُولِهِ وَتَرْتِيبِهِ وَجَمْعِهِ وَكِتَابَتِهِ وَقِرَاءَتِهِ وَتَفْسِيرِهِ وَإِعْجَازِهِ وَنَاسِخِهِ وَمَنْسُوخِهِ وَدَفْعِ الشُّبُهَةِ عَنْهُ وَخَوِّ ذَلِكِ.

*Beberapa pemahaman yang berhubungan dengan Ulum Al-Qur'an Al-Karim, dari segi turunnya, urut-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, pembacaannya, penafsirannya, kemukjizatanannya, nasikh dan mansukhnya, penolakan hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan padanya, dan sebagainya”.*⁸

2. Menurut Manna' Al-Qaththan, Ulum Al-Qur'an adalah:

الْعِلْمُ الَّذِي يَتَنَاوَلُ الْأَجْزَاءَ الْمُتَعَلِّقَةَ بِالْقُرْآنِ مِنْ حَيْثُ مَعْرِفَةُ أَسْبَابِ النُّزُولِ وَجَمْعِ الْقُرْآنِ وَتَرْتِيبِهِ وَمَعْرِفَةُ الْمَكِّيِّ وَالْمَدَنِيِّ وَالنَّاسِخِ وَالْمَنْسُوخِ وَالْمُحْكَمِ وَالْمُتَشَابِهِ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ بِمَالِهِ صِلَةٌ بِالْقُرْآنِ.

⁵ Chairul Lutfi & Muammar Zulfiquri, *Urgensi Mempelajari Ulumul Qur'an*. (el-Moona | Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2022), hal. 97.

⁶ Ibid

⁷ Mutia Rahmah, *Menggali Pengertian, Sejarah, dan Manfaat dari Mempelajari Ulumul Qur'an*. (Kampus Akademik Publisng: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol.1, No.6, 2024), hal. 492.

⁸ Muhammad Abd al'Azim Al-Zarqani, *Manahil al-Trfan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Jilid 1, hal. 27.

Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dari segi pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya, pengumpulan Al-Qur'an dan urut-urutannya, pengetahuan tentang ayat-ayat makkiah dan madaniyah, dan hal-hal lain yang ada hubungan dengan Al-Qur'an".⁹

3. Menurut As-Suyuthi, Ulum Al-Qur'an adalah:

عَلَّمَ يَبْحَثُ فِيهِ أَحْوَالُ الْكِتَابِ الْعَزِيزِ مِنْ جِهَةِ نَزُولِهِ وَسُنْدِهِ وَأَدَابِهِ وَالْفَاطَةِ وَمَعَانِيهِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْفَاطَةِ وَالْمُتَعَلِّقَةِ بِالْأَحْكَامِ وَغَيْرِ ذَلِكَ.

Menurut Imam As-Suyuthi, Ulumul Qur'an adalah ilmu yang membahas segala hal tentang Al-Qur'an, seperti proses turunnya, sanadnya, cara membacanya, lafaznya, serta maknanya yang berkaitan dengan hukum dan berbagai aspek lainnya".¹⁰

Tujuan dan Kegunaan Mempelajari Ulumul Qur'an

Tujuan utama mempelajari Ulumul Qur'an adalah agar dapat memahami Kalam Allah dari berbagai aspek pembahasannya, seperti proses turunnya, pengumpulan dan penulisannya, cara membaca, penafsiran, serta kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, mempelajari Ulumul Qur'an juga bertujuan untuk mengetahui metode dan gaya para pengkaji dalam menafsirkan Al-Qur'an, beserta penjelasan tentang tokoh-tokoh tafsir terkenal dan kelebihan masing-masing.¹¹

Jika dilihat dari nilai-nilainya, mempelajari Ulumul Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan internal dan eksternal. Tujuan internal, sebagaimana dijelaskan oleh Ali Ashobuni, adalah memahami kalam Allah (Al-Qur'an) sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw., baik melalui keterangan maupun penjelasannya.

Sedangkan tujuan eksternal adalah untuk melindungi kaum muslimin dari upaya-upaya mengaburkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak beriman atau bahkan memusuhinya. Dari tujuan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami betapa besar manfaat Ulumul Qur'an bagi kaum muslimin yang mempelajarinya. Oleh karena itu, para ulama menetapkan bahwa hukum mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an adalah fardu kifayah.¹²

Ulumul Qur'an memberikan banyak manfaat bagi orang-orang yang mempelajari dan mencintai Al-Qur'an, antara lain:

- Mempermudah para pengkaji Al-Qur'an memahami isi Al-Qur'an dengan tepat, seperti dalam mengambil hukum, adab, dan penafsirannya.
- Mengetahui dengan jelas proses turunnya Al-Qur'an, mulai dari cara pewahyuan, tempat, waktu, hingga peristiwa yang menjadi sebab turunnya ayat.

⁹ Manna' Khalil Al-Qathtan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Al-Syarikah al-Muttahidah li al-Tauzi, 1973), hal. 15-16.

¹⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Itmamul AL-Dirayah*. (Mesir, Isa al-Bab al-Halabi), hal. 47.

¹¹ Abu Anwar & Munzir Hitami, *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*. (PT. Raja Grafindo Persada Depok, 2023), hal. 14.

¹² Muhsin & Erha Saufan Hadana, *STUDI ULUMUL QUR'AN*. (PT. Bambu Kuning Utama), hal. 4-5.

- c. Menambah pengetahuan penting yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- d. Membantu para pengkaji Al-Qur'an menjelaskan dan menghilangkan keraguan orang-orang yang belum mempercayai Al-Qur'an.
- e. Melatih kemampuan berpikir yang baik dalam mengambil hikmah dan hukum dari Al-Qur'an.

Adapun pentingnya Ulumul Qur'an saat ini adalah membantu para pengkaji Al-Qur'an memahami Al-Qur'an dengan benar, sehingga terhindar dari kesalahan dan penafsiran yang dangkal.¹³

Ruang Lingkup Pembahasan Ulumul Qur'an

Berdasarkan pengertian Ulum Al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup Ulum Al-Qur'an mencakup semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik ilmu keagamaan maupun ilmu yang diambil sebagai pelajaran dari Al-Qur'an. Bahkan, As-Suyuthi yang dikutip oleh Ahmad Syadali memperluas cakupannya hingga memasukkan ilmu kedokteran, ilmu ukur, astronomi, dan ilmu lainnya ke dalam pembahasan Ulumul Qur'an.¹⁴

Ulumul Qur'an, bagaikan khazanah ilmu yang luas dan berharga, menampung berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ruang lingkup Ulumul Qur'an sangat luas, mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses turunnya Al-Qur'an, pemahaman maknanya, serta metodologi untuk menafsirkannya. Beberapa disiplin ilmu penting dalam Ulumul Qur'an antara lain:

a. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Ilmu ini membahas berbagai hal yang berkaitan dengan proses turunnya wahyu, di antaranya:

- Waktu dan Kronologi Nuzul

Kapan dan dalam urutan bagaimana ayat-ayat atau surah-surah Al-Qur'an diturunkan.

- Tempat Turunnya Wahyu

Dimana wahyu diturunkan kepada Rasulullah SAW, apakah di Makkah, Madinah, atau tempat lainnya.

- Cara Turunnya Wahyu

Bagaimana cara Rasulullah SAW menerima wahyu, apakah disampaikan langsung oleh Malaikat Jibril, melalui mimpi, atau dengan cara yang lain.

Mempelajari Nuzulul Qur'an membantu kita memahami latar belakang sejarah turunnya suatu ayat, sehingga kita bisa menafsirkannya dengan pemahaman yang lebih luas dan tepat.

b. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul secara bahasa berarti sebab-sebab turunnya ayat. Ilmu ini membahas peristiwa atau kejadian yang menjadi latar belakang turunnya suatu ayat atau surah tertentu. Dengan memahami asbabun nuzul, kita dapat:

¹³ Muhammad Bahrudin, *Ulumul Qur'an Untuk Masa Kini*. (Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 14 No. 1, 2023), hal. 81.

¹⁴ Windu Anggara, *Study Al-Qur'an Ulumul Al-Qur'an*. (Makalah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hal. 15.

- a) Mengetahui kondisi sosial, politik, dan keagamaan saat ayat itu diturunkan.
- b) Memahami tujuan dan maksud utama dari turunnya ayat tersebut.
- c) Menghindari kesalahan dalam menafsirkan ayat yang tidak sesuai dengan konteks sejarahnya.

Namun, perlu dipahami bahwa asbabun nuzul bukan satu-satunya penentu makna ayat. Makna dasar Al-Qur'an tetap bersifat umum dan berlaku sepanjang zaman untuk seluruh manusia. Asbabun nuzul berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap agar kita lebih memahami tujuan awal turunnya ayat tersebut.

c. Al-Muhkam dan Al-Mutasyabih

Al-Qur'an membagi ayat-ayatnya menjadi dua jenis, yaitu Al-muhkam dan Al-mutasyabih. Al-muhkam adalah ayat-ayat yang maknanya jelas, tegas, dan tidak menimbulkan keraguan. Ayat-ayat ini bisa dipahami secara langsung tanpa memerlukan penafsiran yang rumit. Sebaliknya, al-mutasyabih adalah ayat-ayat yang maknanya tidak langsung jelas, bisa memiliki lebih dari satu penafsiran, atau tidak dapat dipahami secara harfiah. Biasanya ayat-ayat ini berkaitan dengan perkara gaib, seperti sifat-sifat Allah SWT atau tentang hari kiamat.

Memahami perbedaan antara al-muhkam dan al-mutasyabih penting untuk:

- a) Menjaga agar penafsiran Al-Qur'an tidak menyimpang atau keliru.
- b) Mengetahui mana ayat yang dipahami secara langsung dan mana yang perlu penafsiran lebih dalam.
- c) Membentuk dasar keimanan yang kuat dengan berpegang pada ayat-ayat al-muhkam yang jelas dan tegas.

d. Tafsir dan Takwil

Tafsir dan takwil adalah ilmu yang membahas tentang cara memahami dan menafsirkan makna Al-Qur'an. Tafsir secara umum berarti menjelaskan atau mengungkap makna yang tampak dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam Ulumul Qur'an juga dibahas berbagai metode tafsir yang dikembangkan para ulama, seperti tafsir bil ma'tsur (berdasarkan riwayat dan hadis), tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan pemikiran dan penalaran), serta tafsir bil maqashid (berdasarkan tujuan dan maksud Al-Qur'an). Sementara itu, takwil memiliki makna yang lebih mendalam. Takwil dipahami sebagai usaha memahami makna batin atau makna tersembunyi dari ayat Al-Qur'an. Biasanya, takwil digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat al-mutasyabih yang memiliki lebih dari satu kemungkinan makna.

e. Al-Munasabah

Al-munasabah berarti keterkaitan dan keserasian antara ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu konteks tertentu. Dengan mempelajari al-munasabah, kita dapat memahami:

- a) Hubungan antara satu ayat dengan ayat lain dalam satu surah maupun antar surah.
- b) Susunan pembahasan yang runtut dan saling berkaitan dalam Al-Qur'an.
- c) Tujuan dan maksud suatu ayat jika dilihat dalam konteks yang lebih luas.

Memahami Al-munasabah penting agar kita tidak menafsirkan ayat secara terpisah-pisah, karena hal itu bisa menimbulkan kesimpulan yang salah dan menyesatkan.

Ruang lingkup Ulumul Qur'an yang sangat luas dan mendalam menunjukkan betapa kaya dan kompleksnya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Mempelajari Ulumul Qur'an secara menyeluruh menjadi kunci untuk memahami isi Al-Qur'an dengan lebih dalam, menafsirkan maknanya secara tepat, dan mengamalkan ajarannya dengan baik. Ulumul Qur'an bukan hanya sekadar ilmu yang bersifat teori, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam kehidupan. Dengan memahami berbagai aspek Al-Qur'an melalui Ulumul Qur'an, umat Islam dapat menjadi pribadi yang lebih beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Karena itu, mempelajari Ulumul Qur'an merupakan hal yang penting bagi setiap Muslim yang ingin memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Objek Pembahasan Ulumul Qur'an

Secara umum Objek Pembahasan Ulumul Qur'an dibagi menjadi tiga bagian:

1) Sejarah dan Perkembangan Ulumul Qur'an

Meliputi sejarah awal munculnya Ulumul Qur'an pada masa Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in, hingga perkembangan pada masa-masa berikutnya, beserta nama-nama ulama dan karya mereka dalam bidang Ulumul Qur'an di setiap zaman dan tempat.

Sejarah perkembangan Ulumul Qur'an terbagi dalam beberapa fase. Setiap fase menjadi landasan bagi perkembangan pada fase berikutnya, sampai akhirnya Ulumul Qur'an menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri yang dipelajari dan dibahas secara khusus.

• Ulumul Qur'an Pada Masa Rasulullah

Awal mula Ulumul Qur'an pada masa ini tampak dari penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang langsung diberikan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Selain itu, para sahabat juga sangat antusias bertanya tentang makna ayat, menghafalkannya, dan mempelajari hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

• Ulumul Qur'an Pada Masa Khalifah

Pada masa para khalifah, tahap awal perkembangan Ulumul Qur'an mulai berkembang lebih pesat. Hal ini tampak dari berbagai kebijakan para khalifah, di antaranya sebagai berikut:

1. Khalifah Abu Bakar menetapkan kebijakan pengumpulan atau penulisan Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Gagasan ini diprakarsai oleh Umar bin Khattab dan pelaksanaannya dipercayakan kepada Zaid bin Tsabit.
2. Pada masa kekhalifahan Utsman RA, beliau menetapkan kebijakan untuk menyatukan kaum muslimin pada satu mushaf, dan kebijakan ini berhasil dilaksanakan. Mushaf tersebut dikenal sebagai Mushaf Imam. Salinan-salinannya kemudian dikirim ke berbagai wilayah. Penulisan mushaf ini

¹⁵ Ani Marlia DKK, *RUANG LINGKUP ULUMUL QUR'AN*. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), hal 5-7.

disebut Rasm Usmani, yaitu dinisbahkan kepada Utsman, dan dianggap sebagai awal munculnya ilmu Rasm Al-Qur'an.

3. Pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, beliau memerintahkan Abu al-Aswad ad-Du'ali untuk menyusun kaidah-kaidah nahwu, tata cara pengucapan yang benar dan baku, serta menetapkan tanda harakat pada Al-Qur'an. Hal ini dianggap sebagai awal munculnya Ilmu I'rab Al-Qur'an.

- **Ulumul Qur'an Pada Masa Sahabat**

Para sahabat terus melanjutkan usaha mereka dalam menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dan menafsirkan ayat-ayat, meskipun terdapat perbedaan penafsiran di antara mereka. Perbedaan ini terjadi karena kemampuan mereka dalam memahami Al-Qur'an tidak sama, serta perbedaan lamanya mereka hidup dan belajar bersama Rasulullah SAW. Hal tersebut kemudian diteruskan oleh para murid mereka, yaitu para tabi'in. Di antara para sahabat yang terkenal sebagai mufassir adalah:

1. Empat orang Khalifah: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali.
2. Ibnu Mas'ud
3. Ibnu Abbas
4. Ubai bin Ka'ab
5. Zaid bin Sabit
6. Abu Musa al-Asy'ari dan
7. Abdullah bin Zubair

Banyak riwayat tafsir yang berasal dari Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Masud, dan Ubay bin Kaab. Namun, riwayat dari mereka tidak berarti sudah menjadi tafsir Al-Qur'an yang lengkap. Penafsiran mereka masih terbatas pada penjelasan makna beberapa ayat, terutama untuk ayat yang masih samar atau yang maknanya masih umum.

- 2) **Pengetahuan Tentang Al-Qur'an**

Mencakup pembahasan tentang: Makna Al-Qur'an, Karakteristik Al-Qur'an, Nama-nama Al-Qur'an, Wahyu, Turunnya Al-Qur'an, Ayat Makkah dan Madinah, Asbabun Nuzul, dan lain-lain.

- 3) **Metodologi Penafsiran Al-Qur'an**

Mencakup pembahasan tentang: Pengertian Tafsir dan Takwil, Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang mufassir serta adab-adabnya, Sejarah dan Perkembangan Ilmu Tafsir, Kaidah-kaidah dalam menafsirkan Al-Qur'an, pembahasan ayat Muhkam dan Mutasyabih, ayat 'Amm dan Khas, Nasikh dan Mansukh, dan lain-lain.¹⁶

Pembagian Cabang-Cabang Ulum Al-Qur'an

Ulumul Qur'an juga mencakup berbagai cabang ilmu lain yang saling mendukung untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, antara lain:

- a. Ilmu Mawathin al-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan tempat, musim awal dan akhir turunnya ayat.
- b. Ilmu Tawarikh al-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan dan menjelaskan masa dan urutan turunnya ayat, satu demi satu dari awal hingga yang terakhir turun.

¹⁶ Muhsin & Erha Saufan Hadana, *Studi Ulumul Qur'an*. (PT. Bambu Kuning Utama), hal. 6-9.

- c. Ilmu Asbab al-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab turunnya ayat.
- d. Ilmu Qira'ah, yaitu ilmu yang menerangkan ragam qira'at (pembacaan Al-Qur'an) yang telah diterima Rasulullah Saw. Qiraat terdiri dari qiraat tujuh (qiraat sab'ah), qira'at 10 (asyara) dan qira'at empat belas. Ada qira'at yang shahih dan ada qira'at yang tidak sah.
- e. Ilmu al-Tajwid, yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai, atau tempat berhenti (waqaf).
- f. Ilmu Gharib Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan makna kata-kata ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab konvensional, atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari.
- g. Ilmu I'rab Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan harakat Al-Qur'an dan kedudukan sebuah kata dalam kalimat.
- h. Ilmu Wujuh wa al-Nazharir, yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata Al-Qur'an yang mempunyai makna lebih dari satu.
- i. Ilmu Ma'rifah al-Muhkam wa al-Mutasyabih, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang dipandang muhkam dan yang dipandang mutasyabih.
- j. Ilmu Nasikh wa al-Mansukh, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat nasikh dan mansukh oleh sebagian musafir.
- k. Ilmu Badai'u Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan keindahan bahasa al-Qur'an.
- l. Ilmu I'jaz Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan segi-segi kekuatan Al-Qur'an sehingga dipandang sebagai suatu mukjizat.
- m. Ilmu Tanasub Ayat Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan persesuaian antara satu ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
- n. Ilmu Aqsam Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan arti dan maksud sumpah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- o. Ilmu Amsal Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan perumpamaan Al-Qur'an.
- p. Ilmu Jidal Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan berbagai perdebatan yang telah dihadapkan Al-Quran kepada segenap kaum musyrikin dan kelompok lainnya.
- q. Ilmu Adab Tilawah al-Qur'an, yaitu ilmu- ilmu yang menerangkan aturan pembacaan Al-Qur'an.

Selain ilmu-ilmu yang telah disebutkan, masih ada ilmu lain dalam kajian Ulum al-Qur'an, yaitu ilmu tafsir, yang berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menggali isi kandungan al-Qur'an. Dibandingkan ilmu tafsir, cakupan ilmu-ilmu al-Qur'an lebih luas, karena tafsir merupakan salah satu bagian di dalamnya. Dalam hal ini, az-Zarqani menyebut ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai kunci bagi para mufasir. Sementara itu, Mana' al-Qathan menyebut Ulum al-Qur'an sebagai Usul al-Tafsir, karena ilmu-ilmu tersebut mencakup berbagai hal yang harus dikuasai oleh mufassir dan menjadi dasar utama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁷

¹⁷ Jalaluddin Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1993).

KESIMPULAN

Ulumul Qur'an merupakan disiplin ilmu yang membahas segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dari aspek bahasa, sejarah, periwayatan, hingga metode penafsiran. Secara etimologis, istilah ini berasal dari gabungan kata "ulum" (berbagai ilmu) dan "Al-Qur'an", yang menunjukkan adanya beragam cabang ilmu yang berfungsi untuk memahami wahyu Allah secara tepat dan mendalam. Para ulama seperti Al-Zarqani, Manna' Al-Qaththan, dan As-Suyuthi menegaskan bahwa Ulumul Qur'an mencakup pembahasan tentang turunnya Al-Qur'an, pengumpulannya, qira'at, tafsir, kemukjizatannya, serta berbagai kaidah yang berkaitan dengannya.

Mempelajari Ulumul Qur'an memiliki tujuan utama untuk memahami kalam Allah sesuai tuntunan Rasulullah saw. serta melindungi umat Islam dari penafsiran yang keliru atau upaya penyimpangan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, para ulama menetapkan bahwa mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an berstatus fardu kifayah. Ilmu ini juga memberikan manfaat besar, antara lain membantu memahami hukum dan hikmah Al-Qur'an secara benar, mengetahui latar belakang turunnya ayat, memperluas wawasan keislaman, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan ayat.

Ruang lingkup Ulumul Qur'an sangat luas, meliputi pembahasan nuzul Al-Qur'an, sanad dan qira'at, kaidah bahasa, makna dan hukum ayat, serta metodologi tafsir. Sejarah perkembangannya telah dimulai sejak masa Rasulullah saw., dilanjutkan oleh para sahabat, khalifah, tabi'in, hingga menjadi disiplin ilmu tersendiri dengan berbagai cabang seperti asbab al-nuzul, tajwid, i'rab, nasikh-mansukh, i'jaz, tanasub ayat, dan lain-lain. Ulumul Qur'an juga mencakup pengetahuan tentang karakteristik Al-Qur'an serta prinsip-prinsip yang harus dikuasai oleh seorang mufasir.

Dengan demikian, Ulumul Qur'an berperan sebagai landasan utama dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an secara benar, mendalam, dan sistematis. Keberadaan ilmu ini sangat penting bagi pengkaji dan umat Islam secara umum, karena menjadi kunci dalam menjaga kemurnian makna Al-Qur'an serta memastikan bahwa pesan ilahi dapat dipahami dan diamalkan sesuai dengan tujuan syariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan Manna' Khalil, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Al-Syarikah al-Muttahidah li al-Tauzi', 1973).
- Al-Zarqani Muhammad Abd al'Azim, *Manabil al 'Irfaq fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Jilid 1.
- Anggara Windu, *Study Al – Qur'an 'Ulumul Al-Qur'an*. (Makalah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Anwar Abu & Hitami Munzir, *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*. (PT. Raja Grafindo Persada Depok, 2023).
- As-Suyuthi Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Ulum aL-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1993).
- As-Suyuthi Jalaluddin, *Itmamu AL-Dirayah*. (Mesir, Isa al-Bab al-Halabi).
- Bahrudin Muhammad, *Ulumul Qur'an Untuk Masa Kini*. (Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 14 No. 1, 2023), hal. 81.

- Karman DKK, *Konsep Dasar Ulumul Qur'an*. (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 09 No. 04, 2024).
- Khotimah Khusnul & Azizah Hasna Nurul, *Konsep Ulumul Qur'an Sebagai Ilmu Pengetahuan Al-Qur'an*. (Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 15 No. 1, 2024).
- Lutfi Chairul & Zulfiqri Muammar, *Urgensi Mempelajari Ulumul Qur'an*. (el-Moona | Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2022).
- Marlia Ani DKK, *Pengertian Ulumul Qur'an, Sejarah Dan Perkembangan Studi Ilmu Al Qur'an*. (Kampus Akademik Publising: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, Vol. 2 No.3, 2024).
- Marlia Ani DKK, *RUANG LINGKUP ULUMUL QUR'AN*. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Muhsin & Hadana Erha Saufan, *Studi Ulumul Qur'an*. (PT. Bambu Kuning Utama).
- Rahmah Mutia, *Menggali Pengertian, Sejarah, dan Manfaat dari Mempelajari Ulumul Qur'an*. (Kampus Akademik Publising: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol.1, No.6, 2024).